

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 salah satu tujuan berdirinya suatu bank adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Pada penelitian ini dipilih jenis bank yang berdasarkan kepemilikannya yakni Bank Pembangunan Daerah sebagai obyek penelitian. Alasan utama memilih Bank Pembangunan Daerah yaitu karena bank tersebut sebagai salah satu bank yang ada pada sistem perbankan nasional memiliki fungsi dan peranan yang signifikan dalam pembangunan ekonomi regional karena bank pembangunan daerah membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah, dimana secara ekonomis sulit dilakukan oleh bank swasta. Dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang merupakan bagian dari industri perbankan nasional juga harus menunjukkan kinerja efisiensi yang optimal dalam rangka mendukung sepenuhnya pembiayaan pembangunan daerah.

Tujuan utama bank adalah untuk mendapatkan keuntungan optimal dengan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Dalam memperoleh keuntungan yang optimal merupakan suatu efisiensi dari kinerja operasional. Apabila semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka

keuntungan yang diperoleh semakin besar. Dengan memperoleh keuntungan tersebut, bank-bank perlu membiayai usahanya agar berjalan optimal baik usaha operasional maupun non operasional. Jika suatu bank setiap tahun keuntungannya meningkat maka itu merupakan asset penting yang dimiliki oleh suatu bank agar tetap berkembang baik di kemudian hari. Untuk itu, bank perlu mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu dengan menggunakan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja bank khususnya tingkat efisiensi kinerja bank perlu untuk dilakukan oleh semua bank termasuk Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. BOPO yang baik adalah yang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya, namun tidak pada bank Pembangunan Daerah yang dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa rata-rata trend yang dihasilkan sebesar -1,59 persen. Berarti Bank Pembangunan Daerah sudah mengalami perbaikan dalam empat tahun terakhir, tetapi terdapat beberapa bank yang tingkat efisiensi kinerjanya belum mengalami perbaikan. Bank tersebut diantaranya adalah BPD Sulawesi Tenggara, BPD Kalimantan Timur, PT. Bank Aceh, PT. Bank Kalimantan Tengah, PT. BPD Jambi, PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau, PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk, PT. BPD Jawa Tengah, PT. BPD Jawa Timur, PT. BPD Nusa Tenggara Timur, PT. BPD Sulawesi Tengah, PT. BPD Kalimantan Selatan, PT. BPD Papua, PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, dan PT. BPD Sumatera Utara.

Tabel 2.1
POSISI BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2009- 2012
(dalam persentase)

Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	Rata-rata Trend
BPD Sulawesi Tenggara	55,42	64,75	9,33	56,34	-8,41	59,57	3,23	4,15
BPD Yogyakarta	75,17	73,53	-1,64	75,05	1,52	74,86	-0,19	-0,31
BPD Kalimantan Timur	63,69	55,29	-8,4	63,86	8,57	68,19	4,33	4,5
PT.Bank DKI	88,46	83,02	-5,44	79,74	-3,28	81,43	1,69	-7,03
PT.Bank Aceh	71,39	92,98	21,59	77,36	-15,62	71,51	-5,85	0,12
PT.Bank Kalimantan Tengah	68,47	64,24	-4,23	63,31	-0,93	69,83	6,52	1,36
PT.BPD Jambi	62,94	57,55	-5,39	61,16	3,61	63,32	2,16	0,38
PT.BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	57,09	65,81	8,72	72,00	6,19	0,72	-71,28	-56,37
PT.BPD Lampung	76,32	66,13	-10,19	75,29	9,16	75,05	-0,24	-1,27
PT.BPD Riau dan Kepulauan Riau	73,83	68,93	-4,9	75,15	6,22	75,07	-0,08	1,24
PT.BPD Sumatera Barat	79,85	76,34	-3,51	78,82	2,48	77,62	-1,2	-2,23
PT.BPD Jawa Barat dan Banten,Tbk	77,3	76,6	-0,7	80,00	3,4	80,02	0,02	2,72
PT.BPD Maluku	77,88	75,3	-2,58	70,14	-5,16	73,90	3,76	-3,98
PT.BPD Bengkulu	75,16	70,24	-4,92	78,12	7,88	73,27	-4,85	-1,89
PT.BPD Jawa Tengah	71,33	79,61	8,28	79,11	-0,5	76,35	-2,76	5,02
PT.BPD Jawa Timur	66,04	59,38	-6,66	60,02	0,64	68,89	8,87	2,85
PT.BPD Kalimantan Barat	81,35	70,23	-11,12	76,97	6,74	71,33	-5,64	-10,02
PT.BPD Nusa Tenggara Barat	75,02	72,43	-2,59	68,81	-3,62	64,32	-4,49	-10,7
PT.BPD Nusa Tenggara Timur	70,68	72,1	1,42	71,04	-1,06	71,57	0,53	0,89
PT.BPD Sulawesi Tengah	65,13	59,43	-5,7	71,41	11,98	80,60	9,19	15,47
PT.BPD Sulawesi Utara	89,84	85,09	-4,75	84,96	-0,13	77,45	-7,51	-12,39
PT.Bali	66,72	68,96	2,24	69,74	0,78	62,82	-6,92	-3,9
PT.BPD Kalimantan Selatan	65,87	68,74	2,87	74,68	5,94	79,40	4,72	13,53
PT.BPD Papua	69,72	70,67	0,95	69,44	-1,23	74,15	4,71	4,43
PT.BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	78,09	80,81	2,72	80,64	-0,17	82,28	1,64	4,19
PT.BPD Sumatera Utara	69,86	68,65	-1,21	75,99	7,34	77,76	1,77	7,9
Rata-rata	72,02	71,03	-0,99	72,66	1,63	70,43	-2,23	-1,59

Sumber : Laporan keuangan publikasi Bank Indonesia (data diolah)

Efisiensi dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input), atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan. Menurut Syafaroedin Sabar (1989), suatu perusahaan dapat dikatakan efisien :

1. Mempergunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah input yang dipergunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah output yang sama.
2. Menggunakan jumlah unit input yang sama, dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar.

Menurut Akhmad Syakir Kurnia (2004) dalam beberapa pengukuran efisiensi perbankan ada dua pendekatan yang biasa digunakan yaitu pendekatan produksi dan pendekatan intermediasi. Dalam pendekatan produksi, bank ditempatkan sebagai unit kegiatan ekonomi yang melakukan usaha menghasilkan output berupa jasa simpanan kepada nasabah penyimpan maupun jasa pinjaman kepada nasabah peminjam dengan menggunakan seluruh input yang dikuasainya. Sedangkan dalam pendekatan intermediasi, bank ditempatkan sebagai unit kegiatan ekonomi yang melakukan transformasi berbagai bentuk dana yang dihimpun ke dalam berbagai bentuk pinjaman.

Konsekuensi adanya dua pendekatan dalam mengukur efisiensi bank adalah perbedaan dalam menentukan input dan output. Penentuan input dan output yang paling menonjol antara pendekatan produksi dengan pendekatan intermediasi adalah dalam memperlakukan simpanan. Dalam pendekatan produksi simpanan diperlakukan sebagai output, karena simpanan merupakan jasa yang

dihasilkan (diproduksi) melalui kegiatan bank. Sedangkan dalam pendekatan intermediasi simpanan ditempatkan sebagai input karena dari simpanan yang dihimpun bank akan mentransformasikannya ke dalam berbagai bentuk aset yang menghasilkan, terutama pinjaman yang diberikan.

Zaenal Abidin dan Endri (2003:25) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) adalah sebuah metode *frontier non parametric* yang menggunakan model *program linier* untuk menghitung perbandingan rasio output dan input untuk semua unit yang dibandingkan dalam sebuah populasi. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relatif dari beberapa objek (*benchmarking kinerja*).

Metode DEA menghitung efisiensi teknis untuk seluruh unit. Skor efisiensi untuk setiap unit adalah relatif, tergantung pada tingkat efisiensi dari unit-unit lainnya di dalam sampel. Setiap unit dalam sampel dianggap memiliki tingkat efisiensi yang tidak negatif, dan nilainya antara 0 dan 1 dengan ketentuan satu menunjukkan efisiensi yang sempurna. Selanjutnya, unit-unit yang memiliki nilai satu ini digunakan dalam membuat *envelope* untuk *frontier efisiensi*, sedangkan unit lainnya yang ada di dalam *envelope* menunjukkan tingkat inefisiensi.

Metode ini diperkenalkan pertama kali oleh Charnes, Coopers dan Rhodes (CCR) pada tahun 1978, dan kemudian semakin berkembang. Mengingat telah banyaknya perkembangan model matematis DEA ini, maka sebagian besar mengatakan bahwa DEA adalah metode bukan model. Pendekatan DEA lebih menekankan kepada melakukan evaluasi terhadap kinerja Decision Making Unit

(DMU). Analisis yang dilakukan berdasarkan kepada evaluasi terhadap efisiensi relatif dari DMU yang sebanding. Selanjutnya DMU yang efisien tersebut akan membentuk *garis frontier*. Jika DMU berada pada *garis frontier*, maka DMU tersebut dapat dikatakan efisien relatif dibandingkan dengan DMU yang lain dalam per groupnya.

Selain menghasilkan nilai efisiensi masing-masing DMU, DEA juga menunjukkan unit-unit yang menjadi referensi bagi unit-unit yang tidak efisien. Nilai efisien dalam DEA berkisar antara nol sampai satu. DMU yang efisien akan memiliki nilai 1 atau 100%, sedangkan nilai yang mendekati nol menunjukkan efisiensi DMU yang semakin rendah. Ada dua kriteria sebuah DMU yang efisien yaitu :

1. Apabila tidak ada unit lain atau kombinasi DMU yang menggunakan jumlah input yang sama.
2. Jumlah output yang dihasilkan sedikitnya sama dengan jumlah output yang dihasilkan oleh DMU lain yang berkinerja 100%.

Pendekatan intermediasi banyak digunakan dalam penelitian efisiensi bank. Pendekatan intermediasi adalah yang paling sesuai untuk mengevaluasi efisiensi seluruh bank. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan intermediasi karena pendekatan ini dinilai sesuai untuk mencerminkan karakteristik Bank Pembangunan Daerah dimana bank tersebut sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana.

Likuiditas adalah kemampuan bank melunasi kewajiban- kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau sudah jatuh tempo (Lukman Dendawijaya, 2009 : 114). Secara lebih spesifik likuiditas adalah kesanggupan bank menyediakan alat- alat lancar, guna membayar kembali titipan yang sudah jatuh tempo dan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang memerlukan. Aspek ini perlu dikelola dengan baik karena menyangkut kepercayaan masyarakat terhadap bank. Tingkat likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dimana rasio tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap efisiensi biaya yang diukur dengan metode DEA. Hal tersebut karena jika LDR mengalami kenaikan berarti terjadi kenaikan total kredit > dari kenaikan total Dana Pihak Ketiga (DPK). Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan operasional > kenaikan biaya operasional yang akan menyebabkan laba meningkat dan tingkat efisiensi juga akan ikut meningkat.

Kualitas Aktiva Produktif menurut Lukman Dendawijaya (2009:61) menyebutkan bahwa aktiva produktif atau earning asset adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Rasio yang digunakan untuk menilai kualitas aktiva yaitu Non Performing Loan (NPL). Rasio tersebut memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat efisiensi biaya yang diukur dengan metode DEA, dimana jika NPL mengalami kenaikan, maka akan terjadi kenaikan kredit bermasalah >

kenaikan total kredit yang diberikan. Hal ini akan berdampak pada biaya pencadangan yang harus dikeluarkan akan semakin besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasionalnya maka akan mengakibatkan penurunan laba dan efisiensi juga akan ikut menurun.

Sensitifitas menurut Veithzal Rivai (2007 :725), penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutupi resiko akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Rasio sensitifitas yang umum digunakan adalah Interest Rate Rasio (IRR). Rasio tersebut memiliki pengaruh yang positif negatif terhadap tingkat efisiensi biaya yang diukur dengan metode DEA, dimana jika IRR mengalami kenaikan berarti terjadi kenaikan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) > kenaikan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL). Apabila suku bunga meningkat, berarti terjadi kenaikan pendapatan bunga > kenaikan biaya bunga maka laba mengalami peningkatan dan efisiensi pun juga akan meningkat dan berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi yang diukur dengan DEA. Namun apabila suku bunga menurun, berarti terjadi penurunan pendapatan biaya bunga > penurunan biaya bunga maka laba mengalami penurunan dan efisiensi juga akan mengalami penurunan dan akan berpengaruh negatif terhadap tingkat efisiensi yang diukur dengan metode DEA.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesannya dalam menggunakan aktiva secara produktif, maka profitabilitas itu dapat diketahui dengan membandingkan

antara laba dengan modal perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat efisiensi biaya yang diukur dengan metode DEA, karena jika ROA meningkat berarti peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dari peningkatan total asset dan efisiensi pun juga ikut mengalami peningkatan.

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat efisiensi biaya yang diukur dengan metode DEA, karena apabila CAR meningkat maka peningkatan modal > peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR) maka bank akan memiliki peluang yang lebih besar untuk menyalurkan kreditnya, akibatnya perolehan laba akan meningkat dan efisiensi pun juga ikut meningkat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan efisiensi yaitu metode DEA sebagai ukuran kinerja lembaga perbankan. Namun juga perlu diteliti tentang faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penurunan efisiensi tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini akan dilakukan dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-bank Pembangunan Daerah Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) ”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi tingkat efisiensi biaya pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2009 triwulan satu sampai dengan tahun 2012 triwulan empat ?
2. Apakah LDR,NPL,IRR,ROA,CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi biaya yang diukur dengan metode DEA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah LDR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat efisiensi biaya yang diukur dengan metode DEA pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah NPL secara individu memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap tingkat efisiensi biaya yang diukur dengan metode DEA pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah IRR secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi biaya yang diukur dengan metode DEA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah ROA secara individu memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat efisiensi biaya yang diukur dengan metode DEA pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah CAR secara individu memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat efisiensi biaya yang diukur dengan metode DEA pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi efisiensi biaya pada Bank Pembangunan Daerah dengan menggunakan metode DEA periode tahun 2009 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan empat.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR,NPL,IRR,ROA,CAR secara bersama-sama terhadap tingkat efisiensi biaya yang diukur dengan metode DEA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara individu terhadap tingkat efisiensi biaya yang diukur dengan metode DEA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara individu terhadap tingkat efisiensi biaya yang diukur dengan metode DEA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara individu terhadap tingkat efisiensi biaya yang diukur dengan metode DEA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara individu terhadap tingkat efisiensi biaya yang diukur dengan metode DEA pada Bank Pembangunan Daerah.

7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif CAR secara individu terhadap tingkat efisiensi biaya yang diukur dengan metode DEA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi bank Pembangunan Daerah

Sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja operasional bagi Bank Pembangunan Daerah sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi agar menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis (Peneliti)

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan. Dan sebagai studi banding antara teori yang telah diperoleh dengan apa yang ada dalam lingkungan nyata.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penulisan ini dibagi kedalam lima bab, dan setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab yang berisi uraian -uraian sistematis yang

mendukung isi dari setiap bab yang ditulis secara keseluruhan. adapun sistematika penulisan ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai penelitian – penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai rancangan penelitian, batasan peneliti, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan keputusan sampel, data dan metode pengumpulan data teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dan rasio-rasio yang digunakan, pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan beberapa saran.